

## KOLABORASI PEMERINTAH–MASYARAKAT DALAM PELAYANAN PUBLIK LOKAL: ANALISIS PROGRAM MBG DAPUR KEDUNGSARI, MAGELANG UTARA

Ardina febriyanti<sup>1\*</sup>, Rulita Wulansari<sup>2</sup>, Tsabita Zulfa Purnama<sup>3</sup>, Fibria Khoirunisa<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Tidar University, Indonesia

<sup>1</sup>[ardinafebriyanti@students.untidar.ac.id](mailto:ardinafebriyanti@students.untidar.ac.id)

<sup>2</sup>[rulita.wulansari@students.untidar.ac.id](mailto:rulita.wulansari@students.untidar.ac.id)

<sup>3</sup>[tsabitazulfapurnama@students.untidar.ac.id](mailto:tsabitazulfapurnama@students.untidar.ac.id)

<sup>4</sup>[fibriakhoirunisa@students.untidar.ac.id](mailto:fibriakhoirunisa@students.untidar.ac.id)

Received: 03-12-2025

Revised: 15-12-2025

Approved: 25-12-2025

### ABSTRACT

*Program makan bergizi gratis (MBG) merupakan salah satu program unggulan pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kesetaraan gizi pada Masyarakat serta untuk meningkatkan pelayanan publik khususnya pada bidang Pendidikan dan Kesehatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kolaborasi pemerintah daerah, pegawai SPPG, ahli gizi, pihak sekolah, dan orang tua siswa dalam proses produksi, distribusi, evaluasi, serta pengawasan layanan MBG di Dapur Kedungsari, Magelang Utara, dengan fokus pada bentuk layanan, kualitas layanan, dan efektivitas kolaborasi. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan melalui wawancara semi-terstruktur dengan pegawai SPPG, ahli gizi, dan siswa. Selain itu dilakukn juga observasi terhadap operasional dapur serta analisis dokumen relevan, diikuti analisis dengan triangulasi sumber oleh Miles dan Huberman dengan dan metode. Hasil menunjukkan kolaborasi internal SPPG, ahli gizi, dan sekolah telah terjalin dengan baik dalam pengendalian gizi dan penanganan alergi, serta kolaborasi pemerintah-masyarakat kuat pada pengawasan internal, tetapi belum optimal pada pengawasan eksternal partisipatif, variasi menu, konsistensi rasa, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi layanan secara keseluruhan.*

**Keywords:** Kolaborasi, Pemerintah, masyarakat, Pelayanan Publik, makan bergizi gratis

### PENDAHULUAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan nasional yang bertujuan meningkatkan status gizi peserta didik sebagai bagian dari strategi penguatan kualitas sumber daya manusia. Program ini ditempatkan sebagai layanan publik yang berada pada irisan sektor pendidikan dan kesehatan, sehingga pelaksanaannya menurut prinsip akuntabilitas, transparansi, serta kepekaan terhadap kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu, capaian MBG tidak semata dilihat dari pemenuhan asupan gizi siswa, tetapi juga dari mutu pelayanan publik yang menyertai proses penyelenggaraannya.

Sejumlah studi menunjukkan bahwa program makan bergizi di sekolah berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap aspek pendidikan apabila dikelola secara berkelanjutan. Agustini (2025) menyatakan bahwa intervensi gizi melalui penyediaan makanan dapat mendukung proses pembelajaran, namun hasil tersebut sangat dipengaruhi oleh tata kelola program dan kualitas layanan yang diterapkan. Hal ini menegaskan bahwa pemenuhan gizi perlu dibarengi dengan sistem pelayanan yang terstandar agar manfaat program dapat dirasakan secara maksimal.

Dari sudut pandang implementasi kebijakan, Febriyanti et al. (2025) mengemukakan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di tingkat daerah ditentukan oleh kejelasan prosedur operasional, kapasitas organisasi pelaksana, serta koordinasi antaraktor kebijakan. Ketidakharmonisan pada aspek- aspek tersebut berpotensi menimbulkan persoalan pelayanan, meskipun program telah berjalan sesuai regulasi yang ditetapkan secara nasional.

Selain tata kelola, respons dan pengalaman penerima manfaat juga menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan program. Herniati dan Idawati (2025) menemukan bahwa Program Makan Bergizi Gratis dapat meningkatkan minat belajar anak usia dini, tetapi efektivitasnya dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan dan kualitas penyajian makanan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung siswa sebagai pengguna layanan perlu mendapat perhatian dalam proses evaluasi program.

Penelitian lain mengungkap bahwa MBG masih menghadapi berbagai tantangan dalam praktik implementasinya. Saniyah et al. (2025) mencatat sejumlah persoalan dalam tata kelola layanan publik, seperti keterbatasan variasi menu dan belum optimalnya sistem pengawasan, yang berdampak pada kualitas pelayanan. Sementara itu, Wulandari (2025) melalui kajian perbandingan menunjukkan bahwa keberhasilan program makan bergizi di sekolah sangat dipengaruhi oleh konsisten menu, kejelasan standar pelayanan, serta manajemen dapur yang terorganisasi dengan baik, sebagaimana diterapkan dalam model *school lunch* di Jepang.

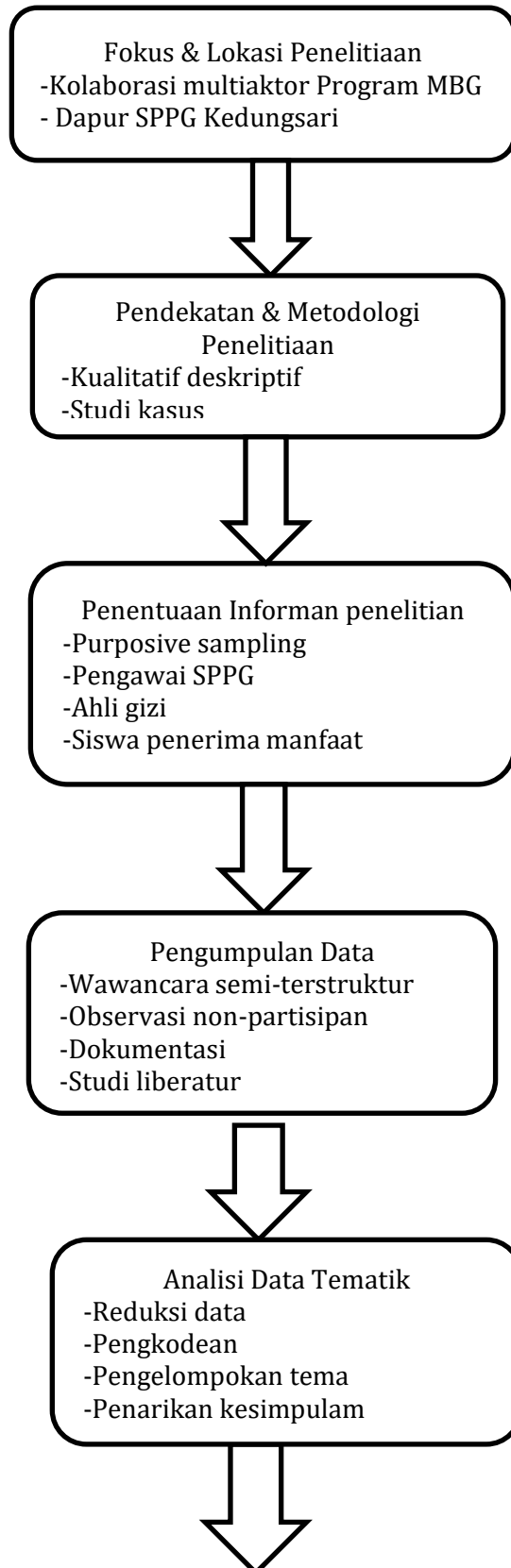
Dalam konteks kota Magelang, Program Makan Bergizi Gratis dilaksanakan melalui dapur produksi terpusat, salah satunya Dapur Kedungsari yang melayani berbagai jenjang pendidikan. Walaupun program ini telah berjalan sebagai bagian dari kebijakan nasional, dinamika pelaksanaannya menunjukkan perlunya evaluasi terhadap kualitas pelayanan publik pada tingkat pelaksana. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada kualitas pelayanan publik dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di Dapur Kedungsari, Kota Magelang, serta faktor faktor yang mempengaruhi penerimaan dan kepuasan siswa sebagai penerima manfaat.

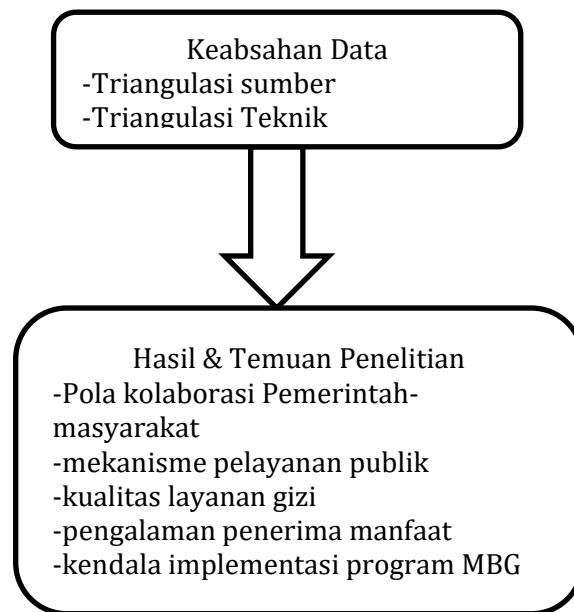
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metodologi studi kasus untuk memahami proses kolaborasi multiaktor dalam implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Dapur Kedungsari, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman mendalam terhadap proses implementasi program, peran aktor yang terlibat, serta pengalaman penerima manfaat dalam konteks pelayanan publik lokal. Desain studi kasus digunakan untuk memfokuskan analisis pada satu lokasi penelitian secara kontekstual guna menggambarkan dinamika dan realitas empiris pelaksanaan program MBG (Fadil, 2024).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci yang dipilih secara purposive, meliputi pegawai SPPG, ahli gizi dan siswa penerima manfaat (Abdullah, 2025), serta didukung oleh observasi non-partisipan dan dokumentasi berupa foto kegiatan dan dokumen pendukung. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur terhadap dokumen kebijakan dan artikel ilmiah yang relevan. Seluruh data dianalisis menggunakan analisis data tematik melalui tahapan reduksi data, pengkodean, pengelompokan tema, dan penarikan Kesimpulan dengan fokus pada pola kolaborasi pemerintah-masyarakat, mekanisme pelayanan publik, kualitas layanan gizi, pengalaman penerima manfaat, serta kendala implementasi Program MBG (Heriyanto, 2025). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik untuk meningkatkan kredibilitas data dan validitas temuan penelitian.

Alur Penelitian





## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap proses pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Dapur SPPG Kedungsari. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pegawai SPPG, ahli gizi, dan siswa, observasi langsung terhadap operasional dapur, serta analisis dokumentasi. Seluruh data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai SPPG, pelaksanaan Program MBG di Dapur Kedungsari telah berlangsung lebih dari dua bulan dan menunjukkan dinamika perkembangan dalam aspek pelayanan dan pengelolaan operasional. Informan menjelaskan bahwa setiap menu yang didistribusikan ke sekolah selalu disertai formulir organoleptik sebagai instrumen evaluasi internal. Evaluasi ini digunakan untuk menilai rasa, tekstur, dan tingkat penerimaan siswa, serta menjadi dasar perbaikan menu secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan adanya mekanisme evaluasi internal yang rutin dan berkesinambungan dalam pelaksanaan program, sebagaimana juga ditegaskan dalam kajian Agustini (2025) terkait pentingnya pemantauan mutu dalam kebijakan MBG.

Hasil observasi dan wawancara juga mengungkap bahwa proses operasional dapur berlangsung secara intensif dan berkelanjutan, mencakup persiapan bahan, pengolahan makanan, pendinginan, pengemasan, hingga distribusi ke sekolah dua kali sehari. Informan menyampaikan bahwa terdapat sejumlah kendala operasional, seperti keterlambatan bahan baku dan perbedaan preferensi rasa antarjenjang pendidikan. Beberapa siswa, berdasarkan hasil wawancara, menilai makanan kurang sesuai dengan selera mereka, sehingga dapur perlu melakukan penyesuaian menu berdasarkan kelompok usia. Selain itu, penanganan siswa dengan alergi makanan menjadi tantangan tersendiri karena kebutuhan tiap sekolah berbeda. Namun, hasil wawancara dengan pengelola dan ahli gizi menunjukkan bahwa dapur telah menyediakan menu alternatif bagi siswa dengan alergi tertentu, dengan tetap

memperhatikan kecukupan gizi. Temuan ini mencerminkan adanya responsivitas layanan terhadap kebutuhan spesifik penerima manfaat.

Dari sisi pengawasan gizi, hasil wawancara dengan ahli gizi SPPG Kedungsari menunjukkan bahwa penyusunan menu dilakukan berdasarkan standar kebutuhan energi dan zat gizi harian siswa. Observasi lapangan memperlihatkan bahwa bahan makanan yang masuk diperiksa terlebih dahulu oleh tim terkait, dan bahan yang tidak sesuai standar langsung ditolak. Selama proses produksi, pengawasan dilakukan melalui pemilahan bahan dan penggunaan alat takar khusus untuk memastikan kesesuaian porsi dan gramasi. Temuan ini menunjukkan adanya upaya sistematis dalam menjaga kualitas gizi dan keamanan pangan, sejalan dengan temuan Agustini (2020) mengenai tantangan nasional dalam implementasi MBG.

Pengalaman siswa sebagai penerima manfaat, berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan persepsi yang beragam. Sebagian siswa menyatakan bahwa makanan yang diberikan cukup mengenyangkan dan membantu mereka lebih fokus dalam kegiatan belajar. Namun, sebagian siswa lainnya menilai rasa makanan tidak konsisten, porsi kurang mencukupi, serta variasi menu yang terbatas sehingga menimbulkan rasa bosan. Selain itu, dampak terhadap aktivitas belajar juga dirasakan berbeda-beda, mulai dari peningkatan konsentrasi hingga rasa mengantuk setelah makan siang. Temuan ini menggambarkan subjektivitas pengalaman penerima manfaat, yang menjadi karakteristik penting dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan eksternal terhadap pelaksanaan Program MBG masih belum optimal. Berdasarkan wawancara dengan pegawai SPPG, pelaporan pelaksanaan program lebih banyak diarahkan kepada Badan Gizi Nasional, sementara keterlibatan pemerintah daerah, orang tua, dan tenaga kesehatan belum terlembaga dalam bentuk pengawasan partisipatif. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan kolaborasi multiaktor dalam aspek evaluasi dan akuntabilitas layanan, yang belum sepenuhnya sejalan dengan prinsip good governance yang menekankan transparansi dan partisipasi publik (Agustini, 2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan publik dalam Program Makan Bergizi Gratis di Dapur Kedungsari berada dalam proses penguatan yang berkelanjutan. Temuan-temuan empiris yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa meskipun telah terdapat upaya pengelolaan dan evaluasi internal yang cukup baik, masih diperlukan peningkatan pada aspek konsistensi layanan, variasi menu, serta pengawasan eksternal. Dengan demikian, hasil penelitian ini selaras dengan metodologi kualitatif studi kasus yang bertujuan memahami proses, dinamika, dan pengalaman aktor dalam implementasi kebijakan di tingkat lokal.

## **KESIMPULAN**

penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama antara pemerintah dan warga dalam menjalankan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Dapur Kedungsari, Magelang Utara, telah berjalan dengan baik, terutama dalam hal kontrol internal dan koordinasi pihak terkait, seperti pemasok, ahli gizi, sekolah, serta wali murid. Kerja sama ini juga telah efektif pada proses produksi dan distribusi makanan berstandar gizi serta penanganan alergi siswa.

Namun, penelitian ini juga menemukan peran kolaborasi pada evaluasi dan pengawasan eksternal masih belum optimal, menyebabkan keterbatasan variasi menu,

inkonsistensi rasa, serta lemahnya akuntabilitas dan efisiensi layanan publik. Penguatan pengawasan partisipatif multi-stakeholder diperlukan untuk menyempurnakan kolaborasi guna mencapai tujuan peningkatan kualitas pelayanan MBG secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil analisis, jelas diperlukan perbaikan tata kelola program makanan bergizi (MBG) yang menekan kolaborasi berbagai pihak dan sistem evaluasi rutin. Tujuannya untuk menjaga agar layanan selalu sesuai dengan keperluan siswa penerima manfaat. Upaya ini akan membuat program MBG lebih berdampak pada peningkatan gizi siswa, menciptakan suasana belajar yang baik, dan mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa mendatang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2024). *JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. 1(1), 54–66.
- Agustini, U., & Mulyani, S. (2025). *EFEKTIVITAS DAN TANTANGAN KEBIJAKAN PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS SEBAGAI INTERVENSI PENDIDIKAN DI INDONESIA EFFECTIVENESS AND CHALLENGES OF FREE NUTRITIOUS MEAL PROGRAM POLICY AS AN EDUCATIONAL*. 4, 362–368.
- CISDI. (2024). *Makan bergizi gratis: Menilik tujuan, anggaran, dan tata kelola program*. Policy Paper Series.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Info, A. (2025). *GOVERNANCE ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE*. 16680.
- Instagram. (2024). *Pemantauan kebersihan serta keamanan pangan dapur SPPG di Kelurahan Kedungsari oleh tim Puskesmas Magelang Utara Bersama dokter, epidemiolog, dan tenaga sanitasi lingkungan [Video]*. Instagram. [https://www.instagram.com/reel/DQ\\_CGMyAXUD/Antaranews](https://www.instagram.com/reel/DQ_CGMyAXUD/Antaranews) Jateng. (2024, Juni).
- Intervensi, J., & Jisp, P. (2024). *Urgensi Kolaborasi Stakeholder dalam Peningkatan Kualitas Layanan Publik The Urgency of Stakeholder Collaboration in Increasing The Quality Of Public Services*. 5(1), 98–109.
- Jurnal, A., Aura, P., & Herniati, N. (2025). *Efektivitas Program Pemerintah MBG ( Makan Bergizi Gratis ) Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini*. 6(1), 88–98. <https://doi.org/10.37216/aura.v6i1.2484>
- Karomah, U., Wahyuni, F. C., & Trisnasari, Y. D. (2024). *Program Penyelenggaraan Makan Siang Sekolah : Studi Literatur tentang Dampak Kesehatan , Hambatan dan Tantangan School Lunch Program : A Literature Study on Health Impacts ,.* 4(1), 91–103.
- Kasus, S., Sdn, P., & Kabupaten, K. (2025). *Implementasi kebijakan makan bergizi gratis (mbg) (studi kasus pada sdn 3 kepanjen kabupaten malang)*. 7(1), 67–79.
- Layanan, D., Di, P., & Makassar, K. (2025). *: Journal of Government Studies Vol.5 No.1 2025 Available Online at https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kybernology ISSN (Online) : 2807-758X*. 5(1), 40–53.
- Mandiri, J. S., & Yelvianti, T. (2025). *EFEKTIVITAS PROGRAM MAKAN GIZI GRATIS ( MBG ) PRESIDEN PRABOWO*. 20(2), 288–298.
- Metodologi, L. (n.d.). *LEMBAR METODOLOGI PENGUMPULAN DATA DALAM*

*PENELITIAN KUALITATIF* : 35–40.

- Nugroho, A. A., Sudrajat, A., Azmi, I. F., & Ardiansyah, F. (2025). *Collaborative Governance in Indonesia ' s Nutritious Food Policy: A Multi-Stakeholder Implementation Model*. 21(10), 203–218.  
<https://doi.org/10.24258/jba.v21i2.1698>
- Pasaribu, S. E., Gajah, N., Ritonga, S., & Darwis, M. (2023). *PENTAHHELIX COLLABORATION DALAM MEWUJUDKAN PADANGSIDIMPUAN UTARA*. 6, 1532–1541.
- Publik, K. P. (2025). *Kolaborasi antara organisasi masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik*. 9(3).
- Rahmah, H. A., Anggraini, A., Nilasari, Y. P., & Putri, E. (2025). *ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DI SEKOLAH DASAR INDONESIA TAHUN 2025*. 2(2), 2855–2866.
- Referensi Data Lapangan (2025). Wawancara dengan petugas SPPG, ahli gizi, dan siswa Dapur Kedungsari.
- Studi, P., Perpustakaan, I., Budaya, F. I., Diponegoro, U., & Tembalang, K. U. (2018). *Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif*. 2(3), 317–324.
- Tata, J., Dan, K., & Publik, K. (2025). *KOLABORASI GOVERNMENT PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DI KECAMATAN SUMEDANG UTARA*. 1(4).
- Wulandari, A., Inggris, S., & Pamulang, U. (2025). *Model Kyushoku Jepang dan Tantangan Implementasi Program Makan Bergizi Gratis di Indonesia*. 9, 6948–6956.